

Pengaruh *Economic Performance, Environmental Performance* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

Indriana Tri Utari¹, Khomsiyah^{2*}

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Indriana.triutari@yahoo.co.id , khomsiyah@trisakti.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 25 Februari 2024

Disetujui : 31 Mei 2024

Dipublikasikan : 6 November 2024

ABSTRACT

The importance of financial performance, environmental performance, and good corporate governance makes investors and creditors more selective in investing or providing credit to companies that can increase company value. This study has several objectives: first, to examine the financial performance measured return on assets and market share, environmental performance, and good corporate governance in implementing firm value. this research proves that economic performance, environmental performance, and good corporate governance influence the success of company value This research examines the company value that occurs in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019- 2022 period. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019- 2022 period. The sample selection technique in this research was carried out using non-probability sampling and 26 samples were obtained over a period of 4 years (2019- 2022) with certain criteria from a total population of 144 companies. The analytical method used in this research is descriptive statistical analysis and panel data regression analysis. By using Eviews 12 SV the results of this research show that financial performance results in this research state that economic performance has a significant effect on company value and environment.

Keywords: *economic performance, environmental performance, firm value, good corporate governance.*

PENDAHULUAN

Pekembangan dunia bisnis saat ini bisa dikatakan mengalami kemajuan yang sangat pesat dan persaingan yang begitu ketat. Tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan meningkat karena adanya aktivitas Perusahaan yang tidak terkendali terhadap banyak sekali sumber daya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain pihak yang terkait eksklusif menggunakan Perusahaan, Masyarakat, serta lingkungan lebih kurang perusahaan merasakan dampak yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan wajib memiliki rasa tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan seperti para investor, pelanggan dan para pesaing. Keberhasilan dunia usaha di tentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan Masyarakat. Nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat fundamental dan perlu diketahui oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut. (Dura, 2022). Dengan kata lain nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Selain itu nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar karena jika harga saham meningkat, para *stakeholder* akan makmur karena keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Tingginya nilai perusahaan membuat para investor memberikan persepsi terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, dimana tingkat keberhasilan perusahaan tersebut sering dikaitkan dengan harga saham, yang mana semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaannya pun menjadi tinggi pula, dengan harapan dari tingginya nilai perusahaan tersebut maka akan dapat

meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya suatu perusahaan mempunyai tujuan memaksimalkan keuntungan untuk kemakmuran pemegang saham dan pemilik entitas. Selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Fatihudin, 2020) para investor dengan melihat nilai perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan serta prospek dimasa yang akan mendatang. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan baik dan akan menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan dengan mendapatkan laba atas penanaman modalnya diperusahaan tersebut. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan dan para pemegang saham karena itu perusahaan dan para pemegang saham menginginkan kemakmuran secara maksimal dan jangka panjang (Setiyanto, 2019).

Fenomena globalisasi ekonomi yang terjadi pada saat ini memberikan kesadaran agar perusahaan dapat mewujudkan *economic performance*, *environmental performance* dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Tuntutan ini wajar karena pertumbuhan Perusahaan manufaktur di Indonesia diprediksi mengalami penurunan pendapatan 7,1% selain itu investor cenderung merespon kecewa dengan rilis beberapa data aktivitas manufaktur yang masih berkontraksi dan data tenaga kerja yang tidak sesuai ekspektasi. Diharapkan dengan mengembangkan *economic performance*, *environmental performance* dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur ini dapat menjadi penggerak perekonomian Indonesia kedepannya. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230802001946-17-459346/musim-laporan-keuangan-tiba-jadi-berkah-atau-musibah?page=all>)

Economic performance (Kinerja Ekonomi) adalah gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja ekonomi dalam periode tertentu. Kinerja ekonomi adalah kinerja perusahaan yang secara relatif (berubah-ubah dari tahun ke tahun) dalam suatu industri sejenis (industri yang bergerak dalam suatu usaha yang sama) yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut (Dewi & Wirasadena, 2017). Teori *stakeholder* secara umum berkenaan dengan cara organisasi mengelola *stakeholder* nya. Teori *stakeholder* pada esensinya merupakan pendekatan kekuatan pasar yang didalamnya terdapat sumber daya provisi/ penarikan sumber daya itu menentukan jenis pengungkapan sukarela pada titik waktu tertentu (Gray et al., 2002).

Menurut teori *stakeholder* dimana salah satu bagian penting dari *economic performance* perusahaan adalah keuntungan semakin baik kinerja keuangan dari sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Ketika laba yang dihasilkan terus meningkat maka dividen yang diterima para investor juga akan ikut meningkat atau bisa dikatakan kesejahteraan para pemegang saham meningkat maka akan meningkat pula minat *stakeholder* dengan diikuti meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. perusahaan adalah entitas yang yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kepentingan perusahaan itu sendiri, melainkan juga mampu memberi dampak positif bagi semua *stakeholder*.. Menurut hasil penelitian (Benita dan Hotman, 2022) dimana penelitian ini sebelumnya meneliti tentang Analisis Pengaruh Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Sosial dan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan juga berpengaruh pada nilai perusahaan, PROPER merupakan alat Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dilakukan dengan sistem pemeringkatan dengan memberikan warna sebagai tandanya (Singh, Chauhan, Agrawal, & Kapoor, 2011). *Legitimacy Theory* (Legitimasi Teori) menyatakan bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi) (Deegan & Rankin, 1996).

Menurut teori legitimasi dengan *Environmental Performance* yaitu bahwa teori legitimasi berhubungan dengan pemenuhan aturan-aturan oleh perusahaan yang mengindikasi adanya kinerja lingkungan perusahaan sebagai sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Perusahaan

akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai di masyarakat itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Wirawati, Putri, & Badera, 2020) dimana penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang dicapai oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan berbanding terbalik dengan penelitian (Septinurika, Tanjung, & Basri, 2020) yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Arti dari Governance adalah suatu pengaturan. Definisi dari Corporate Governance adalah suatu mekanisme dan kontrol yang dapat digunakan oleh seluruh perusahaan yang di dalamnya terdapat organisasi dengan pemegang saham, komisaris, dewan pengawas, pemilik modal dan direksi sebagai satuan yang menggerakkan organisasi tersebut (Hasan, 2020). Menurut teori *stakeholder* dengan *good corporate governance* adalah cikal bakal terbentuknya *good corporate governance* dalam perusahaan. Dimana pihak manajemen akan menjalankan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik kepada pihak *stakeholder* sebagaimana mestinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2020) mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berbanding terbalik dengan penelitian (Negara, 2019) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh *tobin's Q*. Penelitian ini menyarankan untuk menggunakan variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan, serta memperluas sampel perusahaan yang akan diteliti pada beberapa perusahaan.

Adanya perbedaan dan kesenjangan hasil penelitian dari penelitian - penelitian terdahulu yang tidak konsisten (berbeda), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh *economic performance*, *environmental performance* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengkaji nilai perusahaan bagi investor sebagai dasar keputusan dalam berinvestasi, dimana nilai perusahaan ini dapat menunjukkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi pemegang saham dan investor.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Septinurika et al (2020) menunjukkan bahwa "Hasil dari pengujian $(4,172) > (1,9879)$ dan $\text{sig } (0,000) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan".

Penelitian yang dilakukan oleh (Fajriyah & Tohir, 2022) menunjukkan bahwa "Kinerja Lingkungan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,023 > 0,05$) dan nilai unstandardized beta 0,827 dengan arah Positif dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,098 > 2,0369$)". Maka dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* diterima, hal ini berarti variabel Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Natalia dan Soenarno (2021) yang mengatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adapun Penelitian yang dilakukan (Yusmaniarti & Pitaloka, 2019) Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen maka dapat menurunkan nilai perusahaan karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris

independen maka berdampak terhadap kinerja perusahaan. Dengan memburuknya sistem kinerja didalam perusahaan maka berpengaruh langsung pada harga saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan menurunnya harga saham maka secara otomatis dapat menurunkan nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Perdana & Raharja, 2014).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas obligasi entitas. Direksi berupaya dalam mewujudkan tingginya nilai perusahaan, sebab tingginya nilai perusahaan berbanding lurus dengan tingginya kesejahteraan pemangku kepentingan. Kekayaan pemangku kepentingan entitas direfleksikan oleh harga pasar dari saham yang menjadi gambaran dari pertimbangan investasi permodalan (Chasanah, 2019). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaan suatu perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini, ukuran nilai perusahaan yang digunakan adalah Tobin’s Q :

$$Q = \frac{MVS + D}{Total Aset}$$

Sumber : (Poluan & Wicaksono, 2019)

Economic Performance

(Sulastri, 2018) menyatakan bahwa kinerja ekonomi adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan umumnya penilaian kinerja ekonomi perusahaan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang mencerminkan dari kinerja ekonomi perusahaan. Salah satunya adalah rasio Return on Assets (ROA). Berikut ini rumus perhitungan *economic performance* :

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$$

Sumber : (Safitri, 2015)

Environmental Performance

Kinerja lingkungan juga berpengaruh pada nilai perusahaan, PROPER merupakan alat Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dilakukan dengan sistem pemeringkatan dengan memberikan warna sebagai tandanya (Singh, Chauhan, Agrawal, & Kapoor, 2011). Berdasarkan hal tersebut, maka PROPER dikembangkan dengan beberapa prinsip dasar yaitu peserta PROPER bersifat selektif, yaitu untuk industri yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yakni:

Tabel Penentuan Nilai PROPER

No	Warna	Keterangan	Skor
1	Emas	Sangat Sangat Baik	5
2	Hijau	Sangat Baik	4
3	Biru	Baik	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber : (Setyaningsih & Asyik, 2016)

Good Corporate Governance

Arti dari Governance adalah suatu pengaturan. Definisi dari Corporate Governance adalah suatu mekanisme dan konstruksi yang dapat digunakan oleh seluruh perusahaan yang di dalamnya terdapat organisasi dengan pemegang saham, komisaris, dewan pengawas, pemilik modal dan direksi sebagai satuan yang menggerakkan organisasi tersebut (Hasan, 2020). Istilah Good Governance diperkenalkan oleh Cadbury Committee di Inggris pada tahun 1922 di dalam laporan yang dikenal dengan Cadbury Report. Pengertian GCG adalah tata kelola yang baik yaitu sebagai sistem yang dapat mengatur hubungan antara peran Dewan Komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Tabel 1. Daftar Indikator *Good Corporate Governance*

No	Prinsip GCG	Kriteria
1	<i>Transparency</i> (Keterbukaan)	a. Waktu Penerbitan Laporan Keuangan b. Visi Perusahaan c. Misi Perusahaan d. Sasaran Perusahaan e. Strategi Perusahaan f. Kondisi Perusahaan g. Susunan Pengurus h. Kompensasi Pengurus i. Pemegang Saham Pengendali j. Pengelola Resiko k. Sistem Pengawas dan Pengendalian Internal l. Sistem Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> m. Kejadian Penting n. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris
2	<i>Accountability</i> (Akuntabilitas)	a. Jumlah Anggota Komite Audit Paling Kurang 3 dan Paling Banyak Sama Dengan Jumlah Anggota Direksi b. <i>Reward and Punishment system</i>
3	<i>Responsibility</i> (Pertanggungjawaban)	a. Mempertimbangkan Tanggungjawab sosial b. Memperhatikan Prinsip-prinsip Kehati-hatian
4	<i>Fairness</i> (Kesetaraan/Kewajiban)	Keberadaan Dewan Komisaris Independen
5	<i>Independency</i> (Kemandirian)	RUPS Minimal 1 (Satu) kali dalam periode

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006

Pedoman Umum *Corporate Governance* Indonesia Perbankan (KNKG, 2004)

METODE

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang dapat berbentuk laporan keuangan, peringkat PROPER dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Data untuk penelitian diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id), *annual report*, serta laporan keuangan perusahaan khususnya terkait dengan informasi ekonomi dan keuangan. Data lainnya diperoleh dari jurnal, buku dan sumber-sumber literatur lainnya yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.. Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Pada Pengambilan sampel penelitian ini terdapat 26 perusahaan dengan periode 4 tahun dari tahun 2019 sampai 2022. Metode Pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi

peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak delisting selama tahun 2019-2022
3. Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar sebagai Perusahaan PROPER 2019-2022
4. Perusahaan yang melaporkan Laporan Tahunan lengkap dari tahun 2019-2022
5. Perusahaan yang melaporkan Laporan Keuangan dalam satuan Rupiah

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross section*). Ada dua macam panel data yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalance*, data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama (Gujarati & Porter, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data panel *balance panel* sebagai berikut :

$$NP_{it} = \alpha + \beta^1 Ep_{it} + \beta^2 EV_{it} + \beta^3 GCG_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = NP (Nilai Perusahaan)
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi variabel independen
- X1 = EP (*Economic Performance*)
- X2 = EV (*Environmental Performance*)
- X3 = *Good Corporate Governance*
- I = Perusahaan
- t = Waktu
- e = *error* (tingkat kesalahan)

HASIL

Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2017) Uji *chow* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effect Test		Statistic	d.f	Prob
Cross-section F		3.318287	(3,9)	0.0547
Cross-section Chi-square		12.899535	3	0.0049

Sumber : Hasil Output Eviews 12 SV

Berdasarkan hasil uji chow diketahui bahwa hasil yang didapatkan sebesar 0,0000 sehingga dengan probabilitas sebesar $0,0049 < 0,05$ maka model yang didapatkan yaitu model FEM (*Fixed Effects Model*).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Redundant Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section Random		11.154861	3	0.0109

Sumber: Hasil Output Eviews 12 SV

Berdasarkan hasil uji hausman diketahui bahwa hasil yang didapatkan sebesar 0,0109 sehingga dengan probabilitas sebesar $0,0109 < 0,05$ maka model yang didapatkan yaitu model FEM (*Fixed Effects Model*).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test for Random Effect			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.72846	1.066181	3.794641
	(0.0986)	(0.3018)	(0.0514)
Honda	1.651805	-1.03256	0.437872
	(0.0493)	(0.8491)	(0.3307)
King-Wu	1.651805	-1.03256	0.437872
	(0.0493)	(0.8491)	(0.3307)
Standardized Honda	3.08642	-0.732387	-1.47622
	(0.0010)	(0.7680)	(0.9301)
Standardized King-Wu	3.08642	-0.732387	-1.47622
	(0.0010)	(0.7680)	(0.9301)
Gourieroux, et al.			2.72846
			(0.1132)

Sumber : Hasil Output Eviews 12 SV

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier diketahui bahwa hasil yang didapatkan sebesar 0,0000 sehingga dengan probabilitas sebesar $0,0986 > 0,05$ maka model yang didapatkan yaitu model CEM (*Common Effects Model*).

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka yang terbaik dari hasil uji tersebut yaitu FEM (*Fixed Effects Model*). Dengan hasil tersebut diperlukan uji asumsi klasik.

Tabel 5. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Multikolinieritas

Model yang terpilih adalah FEM, maka dari itu diuji asumsi klasik harus dilakukan. Uji Asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedasitas.

	EP	EV	GCG
EP	1.000000	-0.130399	-0.589524
EV	-0.130399	1.000000	0.234158
GCG	-0.589524	0.234158	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 12 SV

Koefisien korelasi EP dan EV sebesar $-0,130399 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $-0,589524 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $0,234158 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan terbebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/31/24 Time: 22:08				
Sample: 2019 2022				
Periods Included: 4				
Cross-sections Included: 4				
Total Panel (Balanced observations): 16				
Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0.334975	1.199803	0.279192	0.7864
EP	0.717223	0.549493	1.305245	0.2242
EV	0.062266	1.011747	0.062543	0.9523
GCG	-0.255561	0.613254	-0.253665	0.8055

Sumber : Hasil Output Eviews 12 SV

Nilai prof variabel EP, EV dan GCG sebesar 0.2242, 0,9523 dan 0,8055

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 0.33 + 0.72*EP + 0.06*EV - 0.16*GCG$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,33 artinya tanpa adanya variabel EP (X1), EV (X2), dan GCG (X3) maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,33%.
2. Nilai koefisien beta variabel EP (X1) sebesar 0,72. Jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 0,72% maka variabel NP (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,72%. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami penurunan 5,68% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,72%.
3. Nilai koefisien beta variabel Ev (X2) sebesar 0,06. Jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 0,06% maka variabel NP (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,06%. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami penurunan 0,06% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,06%.
4. Nilai koefisien beta variabel GCG (X3) sebesar 0. Jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X3 mengalami peningkatan sebesar 0,16% maka variabel NP (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,16%. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X3 mengalami penurunan 0,16% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,16%.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis
Hasil Uji T

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 05/31/24 Time: 22:08			
Sample: 2019 2022			
Periods Included: 4			
Cross-sections Included: 24			

Total Panel (Balanced observations: 95)				
Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	19.65432	1.199803	12.279192	0.7864
EP	4.743162	1.549493	2.305245	0.0242
EV	3.586921	1.011747	2.462543	0.0143
GCG	1.832517	0.613254	2.053665	0.0055

Sumber : Hasil Output Eviews 12 SV

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t pada variabel EP (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,305245 > 1.985523442 dan nilai sig. 0,0242 < 0,05 maka HO ditolak dan Ha diterima, artinya variabel EP berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).
2. Hasil uji t pada variabel Ev (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.462543 > 1.985523442 dan nilai sig. 0,0143 < 0,05 maka HO ditolak dan Ha diterima, artinya variabel EV berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).
3. Hasil uji t pada variabel GCG (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.053665 > 1.985523442 dan nilai sig. 0,0055 < 0,05 maka HO ditolak dan Ha diterima, artinya variabel GCG berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji F

R-squared	0.420951
Adjusted R-squared	0.316298
S.E. of regression	3.521708
Sum squared resid	430.7620
Log likelihood	-201.4351
F-statistic	11.63238
Prob(F-statistic_	0.002400

Sumber : Hasil Output Eviews 12 SV

Berdasarkan hasil uji F dihitung sebesar 11.63238 > F Tabel yaitu 1.724681773 dan nilai sig 0,002400 < 0,05, maka Ho di tolak dan Ha diterima, artinya variabel EP, EV dan GCG berpengaruh terhadap NP.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.420951
Adjusted R-squared	0.316298
S.E. of regression	3.521708
Sum squared resid	430.7620
Log likelihood	-201.4351
F-statistic	11.63238
Prob(F-statistic_	0.002400

Sumber : Hasil Output Eviews 12 SV

Berdasarkan hasil uji koefisien feterminasi (R2) Nilai Adjusted R Square sebesar 0,316298 atau 31,6298% . nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari EP, EV dan GCG kurang mampu menjelaskan variabel NP

PEMBAHASAN

Pengaruh *Economic Performance* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh *economic Performance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil diperoleh nilai t hitung sebesar $2,305245 > 1,985523442$ dan nilai sig. $0,0242 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *economic performance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa suatu perusahaan memiliki sinyal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan untuk kemakmuran pemegang saham dan pemilik entitas serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya sinyal ini investor dapat mengamati suatu perusahaan dan kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut, karena salah satu cara dari investor menilai perusahaan itu baik atau tidak melalui kinerja keuangannya, agar calon investor berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan mendapatkan laba atas penanaman modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan perusahaan dan pemegang saham karena itu perusahaan dan pemegang saham menginginkan kemakmuran secara maksimal dan jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septinurika, Tanjung, & Basri, 2020) yang mengemukakan bahwa *economic performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis kedua mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh *environmental Performance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari diperoleh nilai t hitung sebesar $2,462543 > 1,985523442$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat sinyal kepedulian perusahaan dalam manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang baik dan bertanggung jawab. Dengan implementasi *environmental performance* di harapkan setiap perusahaan dapat meningkatkan perhatiannya pada lingkungan, masyarakat dan kondisi keuangannya dengan investor dan kreditor, hubungannya dengan para *stakeholder* agar perusahaan tersebut dapat terus berlanjut (*going concern*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriyah & Tohir, 2022) yang mengemukakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dan diperoleh nilai t hitung sebesar $2,053665 > 1,985523442$ dan nilai sig. $0,0055 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan *good corporate governance* untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka kebutuhan akan pelaksanaan *good corporate governance* dapat memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan merupakan kebutuhan wajib bagi suatu perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Good Corporate Governance terdiri dari komite audit dan komisaris independen. Meningkatnya komite audit dapat mengatasi beberapa masalah di dalam suatu perusahaan. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik. Kemampuan komisaris independen untuk mengawasi merupakan fungsi positif dari independensi komisi eksternal. Komisaris independen akan mampu mendorong terciptanya keadilan dan kesetaraan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yusmaniarti & Pitaloka, 2019) yang mengemukakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang sudah dijelaskan maka kesimpulan yang dapat diambil ialah *economic performance*, *environmental performance*, *good*

corporate governance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 memiliki pengaruh yang cukup besar dengan meningkatnya nilai perusahaan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yakni penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dapat lebih memprioritaskan pemilihan sampel pada perusahaan yang mengutamakan tata kelola perusahaan, kemampuan laba dan hutang sehingga dapat membuktikan pengaruh *economic performance*, *environmental performance* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, diharapkan meneliti tidak hanya data pada perusahaan manufaktur tetapi pada perusahaan non keuangan lainnya dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang waktu periode penelitian sehingga dapat lebih optimal dalam mengamati kondisi keuangan perusahaan sampel seta memperluas sampel penelitian.

REFERENSI

- Adnyani, I. N., & Suaryana, I. N. (2020). Open Access The Effect of Company Sizes, Sales Growth, And Profitability On Firm Values. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 265-271.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 39-47.
- Deegan, C., & Rankin, M. (1996). The Materiality of Environmental Information to Users of Annual Report. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 10, (4), 562-580.
- Dewi, N. N., & Wirasadena, I. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 526-554.
- Dura, J. (2022). Pengungkapan Sustainability Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *MDP Student Conference (MSC)*.
- Fajriyah, B. N., & Tohir, P. T. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Sosial dan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Conserva : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Fatihudin, D. (2020). *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Ghozali, & Ratmono, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Dey, C., Owen, D., Evans, R., & Zadek, S. (2022). Struggling with the praxis of Social Accounting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10(3), 325-364.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika In Basic Econometrics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, S. K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 9, Nomor 8*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*, 305-360.
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017. *Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, 1-13.
- Negara, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Indeks Sri-Kehati Yang Listed di BEI). *JMM UNRAM Vol 8 No 1*, 46-61.
- Perdana, R. S., & Raharja. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting 3 No 3*.
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam 7(2)*, 228.
- Safitri, D. A. (2015). Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi 4(4)*, 1-15.

- Septinurika, H., Tanjung, A. R., & Basri, Y. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 26-37.
- Setiyanto, A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(4), 1-15.
- Singh, R. R., Chauhan, A., Agrawal, S., & Kapoor, S. (2011). Analisis Pengaruh Iklim Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Karir Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel INntervening. *International Journal of Computer Science and Mnajemen Studies*11 (2), 9-18.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT 288 Smart Tbk). *E-Journal Administrasi Bisnis* 6(1), 257-267.
- Wirawati, N. P., Putri, I. D., & Badera, I. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pengungkapan Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi* 30(9).
- Yusmaniarti, S. H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Coporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406-418.